

Hubungan Antar Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi dengan Kejadian Anemia Pada Siswi Kelas VIII

Tatirah Tatirah^{1*}

¹Department of Midwifery, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes, Jawa Tengah, Indonesia

Article Info

Article History

Submission: 19-07-2023

Review: 25-07-2023

Accepted: 15-08-2023

Keywords

Knowledge, Teenagers, Menstruation, Anemia

Abstract

Menstruation is bleeding that occurs periodically and regularly due to the shedding of the endometrial layer on the uterine wall which will last around 14 days after ovulation. Anemia is a condition where the hemoglobin (Hb) level in the blood is lower than the normal value (normal Hb 11-12 gr/dl). Cases of anemia in adolescent girls in Brebes district reached 20.07%.

This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of young women about menstruation and the incidence of anemia in class VIII students at MTs Nurul Islam Slatr in 2023.

In this research, the type of research used is descriptive analytic with a cross sectional research design method. The population studied was class VIII female students who had experienced menstruation, samples were taken by total sampling. The analysis used is univariate analysis and bivariate analysis with the Spearman Rank formula. Research at MTs Nurul Islam was conducted on 61 respondents who had good knowledge, most of whom did not experience anemia, namely 18 respondents (70.50%), while respondents who had less knowledge experienced anemia, 20 (100%).

From the results of the Spearman Rank statistical test in research on the relationship between the level of knowledge of young women about menstruation and the incidence of anemia in class VIII students, it is known that p value = 0.000, smaller than α (0.05) so the null hypothesis is rejected, which means there is a significant relationship. significant relationship between teenagers' knowledge about menstruation and the incidence of anemia. The closeness of the relationship obtained is included in the strong category because r - calculated = 0.726 which is in the range 0.60 - 0.799.

From the description above, it is hoped that health workers will provide health education about knowledge of menstruation and anemia to young women so that teenagers can grow healthily.

Copyright © 2023 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Pendahuluan

Anemia pada remaja putri adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari normal di mana nilai Hb normal pada remaja putri menurut *World Health Organization* (WHO) adalah 12 gr%. Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Anemia banyak

terjadi pada masyarakat terutama pada remaja dan ibu hamil (Adriani, 2012).

Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi, menurut WHO (2015), prevalensi anemia dunia berkisar 50-80%. Prevalensi anemia pada remaja putri (usia 15-19 tahun) sebesar 26,5%, dan pada wanita subur sebesar 26,9%. Tahun 2015 prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia yaitu sebesar 18,22%. Sementara target dari Kementerian Kesehatan adalah sebesar 30%. Itu artinya masih banyak terdapat remaja yang

*Corresponding author:

Tatirah Tatirah

E-mail address: tati.alma672@gmail.com

menderita anemia khususnya usia 15-21 tahun (KEMENKES, 2016).

Secara umum tingginya prevalensi anemia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya rendahnya asupan zat besi dan zat gizi lainnya seperti vitamin A, C, folat, riboflavin dan B12 untuk mencukupi kebutuhan zat besi dalam sehari-hari bisa dilakukan dengan mengonsumsi sumber makanan hewani sebagai salah satu sumber zat besi yang mudah diserap, mengonsumsi sumber makanan nabati yang merupakan sumber zat besi yang tinggi tetapi sulit diserap (Asfiah, 2009).

Pemeliharaan kesehatan organ reproduksi sebaiknya dimulai sejak lahir, namun masalah reproduksi pada umumnya sering terjadi sejak wanita menginjak usia remaja. Banyak persoalan yang akan dihadapi wanita pada usia ini bila tidak sadar akan pentingnya pemeliharaan organ reproduksi (Muri and Wahyuni, 2021).

Ibu hamil dan remaja yang mengalami siklus menstruasi berada pada risiko tertinggi kekurangan zat besi dan mengalami anemia. Kondisi ini bisa terjadi akibat kekurangan zat besi, yang keduanya dapat menyebabkan masalah seperti kelelahan dan kerusakan neurologis yang parah. Anemia akibat kekurangan zat besi pada wanita yang lebih muda dapat menyebabkan komplikasi kehamilan dan masalah kesehatan yang serius termasuk kelelahan yang terus-menerus dan bahkan gagal jantung, anemia atau kehilangan darah, juga karena kekurangan zat besi biasanya dapat diobati dengan suplemen zat besi dan bahkan penyesuaian makanan. Namun, beberapa bentuk anemia dapat menjadi jauh lebih sulit untuk diobati dan memerlukan prosedur lain seperti transfusi darah dan transplantasi sumsum tulang.

Anemia pada remaja dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan fisik, gangguan perilaku serta emosional. Hal ini dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan sel otak sehingga dapat menimbulkan daya tahan tubuh menurun, mudah lemas dan lapar, konsentrasi belajar

Jurnal Ilmu Kebidanan (JIK) 2023, 13(2) 75-80
<http://jurnal.adila.ac.id/index.php/jik/index>

terganggu, prestasi belajar menurun serta dapat mengakibatkan produktivitas kerja yang rendah. Sebagai efek jangka panjang dari anemia, remaja putri calon ibu yang akan melahirkan generasi penerus bangsa meningkatnya risiko kematian maternal, prematuritas, BBLR dan kematian perinatal (Asfiah, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi dengan Kejadian Anemia Pada Siswi Kelas viii di MTs Nurul Islam Brebes serta untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Tingkat Pengetahuan remaja putri tentang Menstruasi dengan Kejadian Anemia Pada Siswi Kelas VIII di MTs Nurul Islam Brebes Tahun 2023

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara pengisian angket secara langsung kepada 10 siswi di MTs Nurul Islam Slati Tahun 2023, terdapat 2 siswi yang mengetahui pengertian menstruasi yang dapat menimbulkan anemia, 8 siswi tidak tau tentang menstruasi yang dapat menimbulkan anemia.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah kuantitatif, metode yang digunakan adalah *deskriptif analitik*. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. variabel independennya adalah pengetahuan tentang menstruasi sedangkan variabel dependennya adalah kejadian anemia pd siswi kelas VIII.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII di MTS Nurul Islam Brebes, berjumlah 61 siswi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik total sampling*, sehingga total sampel sebanyak 61 responden. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat, dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk menerangkan angka atau nilai jumlah masing-masing variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi atau prosentase dan proporsi dari setiap variabel yang diteliti. Analisis bivariat untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji *chi-square*.

*Corresponding author:

Tatirah Tatirah

E-mail address: tati.alma672@gmail.com

Hasil

Hasil Analisis Univariat

Hasil analisis univariat ini menerangkan angka atau nilai jumlah masing-masing variabel yaitu Tingkat Pengetahuan remaja putri tentang menstruasi sebagai variabel bebas dan kejadian anemia :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi pada siswi kelas VIII di MTS Nurul Islam Brebes Tahun 2023

Klasifikasi Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	15	24,60
Cukup	26	42,62
Kurang	20	32,78
Total	61	100,0%

Berdasarkan tabel 1. diatas didapatkan hasil bahwa pengetahuan responden tentang menstruasi baik sebanyak 15 responden (24,60%), berpengetahuan cukup sebanyak 26 responden (42,62%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 20 responden (32,78%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di MTS Nurul Islam Brebes Tahun 2023

Klasifikasi kejadian Anemia	Frekuensi	Prosentase (%)
Anemia	43	70,50
Tidak Anemia	18	29,50
Total	30	100,0%

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa angka kejadian Anemia pada remaja di MTs Nurul Islam Tahun 202 dari 61 responden didapat 43 responden (70,50%), sedangkan 18 responden (29,50%) tidak mengalami anemia. Dapat disimpulkan bahwa kejadian Anemia pada remaja masih banyak yaitu 70,50%.

Hasil Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisa uji bivariate dengan menggunakan Chi-square untuk melihat hubungan masing-masing variabel *independent* dengan variable *dependent* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hubungan Antara Kejadian Anemia dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi pada siswi Kelas VII di MTS Nurul Islam Brebes Tahun 2023

Kejadian Anemia						Total	$\alpha = 0,05$
Tingkat Pengetahuan	Tidak Anemia		Anemia				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	14	93,3	1	6,7	15	100	
Cukup	4	15,4	22	84,6	26	100	
Kurang	0	0	20	100	20	100	$P = 0,000$
Total	18	29,5	43	70,5	61	100	

Berdasarkan tabel 3. diatas diketahui bahwa pengetahuan responden tentang pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja yang mempunyai kategori baik sebanyak 15 responden (24,60%), sedangkan kelompok responden yang termasuk dalam kategori cukup sebanyak 26 responden (42,62%) dan yang termasuk dalam kelompok kategori kurang sebanyak 20 responden (32,78%). Dari penelitian yang saya lakukan kepada 61 responden yang mempunyai pengetahuan baik sebagian besar tidak mengalami anemia yaitu 14 responden (93,3%), sedangkan responden yang berpengetahuan kurang semuanya mengalami anemia 20 (100%).

Dari hasil uji statistik *Rank Spearman* pada penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan kejadian anemia pada siswi kelas VIII, diketahui bahwa p value = 0,000, lebih kecil dari α (0,05) sehingga hipotesis nol ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang menstruasi dengan kejadian anemia. Keeratan hubungan yang diperoleh, termasuk dalam kategori kuat karena r - hitung = 0,726

(korelasi *rank spearman*) dimana berada pada rentang 0,60 – 0,799.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan kejadian anemia pada siswi kelas VIII di MTs Nurul Islam Slati Tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja dapat dikatakan masih cukup baik. Hal ini dibuktikan dari 61 responden hanya 26 responden yang mendapat nilai 60%- 75%. Adapun hasil uji statistik dari masing-masing sub variabel secara lebih spesifik adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dengan kejadian anemia pada siswi kelas VIII di MTs Nurul Islam Tahun 2023, menunjukkan bahwa dari 61 responden yang telah diteliti mempunyai pengetahuan tentang menstruasi yang baik sebanyak 15 orang (24,60%), pengetahuan yang cukup sebanyak 26 responden (42,62%) sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 20 responden (32,78%).

Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan pendarahan dan terjadi setiap bulan kecuali pada saat kehamilan (Sinaga, 2017). Menurut Nirwana (2014), menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan pendarahan dan terjadi setiap bulannya. Seorang wanita mempunyai dua ovarium yang masing-masing menyimpan 200.000-400.000 sel telur yang telah matang (folikel). Oleh karena itu remaja banyak mengeluarkan darah saat menstruasi remaja nantinya akan menjadi wanita dewasa akan mengalami masa kehamilan, persalinan dan nifas, kemudian cukupnya tingkat pengetahuan tentang menstruasi dipengaruhi juga dari keterbatasan materi tentang materi menstruasi kemudian kurangnya sarana belajar didalam sekolah dibuktikan dari minimnya buku-buku tentang pengetahuan menstruasi diperpustakaan dan sarana internet masih sangat minim karena hanya ada di ruang TU dan ruang kepala sekolah (Sinaga, 2017).

Untuk menangani ini maka perlu ditinjau oleh orang tua dan Guru sekolah yang bersangkutan langsung dengan memberikan materi tersebut lewat mata pelajaran atau penyuluhan kesehatan agar siswi lebih cermat

untuk menangani masalah yang dirasakan dan dapat menjadi pengetahuan yang luas tentang kesehatannya.

2. Kejadian Anemia

Telah dilakukan pemeriksaan Hb secara langsung kepada 61 responden, terdapat siswi yang mengalami anemia sebanyak 43 responden (70,50%), sedangkan yang tidak anemia sebanyak 18 responden (29,50%), dari hasil pemeriksaan tersebut siswi yang mengalami anemia lebih besar dibandingkan dengan siswi yang tidak anemia.

Kejadian ini disebabkan adanya pengaruh dari kurangnya kepedulian remaja tentang kesehatannya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kadar Hb turun pada remaja yaitu kehilangan darah yang disebabkan oleh perdarahan menstruasi, kurangnya zat besi dalam makanan yang dikonsumsi, Pola hidup remaja putri berubah dari yang semula serba teratur menjadi kurang teratur, misalnya sering terlambat makan atau kurang tidur. Ketidakseimbangan antara asupan gizi dan aktifitas yang dilakukan.

Kemudian kurangnya pengawasan orang tua tentang kesehatan remaja putri, selain itu dari tenaga kesehatan setempat kurang peduli tentang remaja dibuktikan dari data anemia remaja pada bidan desa Slati dan puskesmas wilayah tersebut terakhir dilakukan pemeriksaan Hb yaitu pada Tahun 2002, setelah itu tidak dilakukan pemeriksaan Hb pertahunnya karena dianggap tidak terlalu penting bagi bidan dan tenaga kesehatan setempat karna dianggap remaja masih sangat labil pertumbuhannya jadi petugas kesehatan hanya memberikan sosialisasi kepada ibu hamil saja yang dianggap lebih beresiko dengan kematian, menurut Badriah (2012:116), anemia dapat mengakibatkan pertumbuhan terhambat, tubuh pada masa pertumbuhan mudah terinfeksi, mengakibatkan kebugaran tubuh berkurang, semangat belajar/prestasi menurun, pada saat menjadi calon ibu maka akan menjadi calon ibu yang berisiko tinggi untuk kehamilan dan melahirkan. Menurut Nirwan (2014:20), remaja adalah masa ketika seorang individu mempersiapkan diri memasuki masa dewasa.

Oleh karena itu sebaiknya para orang tua wajib memberikan asupan makanan yang baik pada remaja putri dan usahakan selalu minum obat tambah darah pada saat menstruasi atau biasakan minum susu sebelum berangkat ke sekolah.

3. Hubungan antara tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi dengan Kejadian Anemia

Untuk mengetahui gambaran hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan kejadian anemia pada siswi kelas VIII di MTs Nurul Islam Slati Tahun 2023, peneliti kemudian melakukan penelitian kepada 61 responden.

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 61 responden, yang mempunyai pengetahuan baik sebagian besar tidak mengalami anemia yaitu 14 responden (93,3%), sedangkan responden yang berpengetahuan kurang semuanya mengalami anemia 20 (100%).

Kejadian ini disebabkan adanya pengaruh dari menstruasi dan faktor kurangnya pengetahuan tentang kesehatan remaja putri, dibuktikan dari hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan yang kurang 32,78% sebagian besar responden akan mengalami anemia 70,50% dari hasil tersebut maka terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan kejadian anemia.

Remaja harus tahu bagaimana pentingnya pengetahuan menstruasi agar para remaja putri tidak mengalami kejadian anemia, menurut Wawan (2010:11), Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Orang tua harus ikut menjaga dan mengawasi remaja putri agar selalu sehat dan tidak mengalami masalah saat menstruasi, pada wanita siklus menstruasi berbeda-beda, menurut Arinda (2010), haid terjadi setiap bulan dengan siklus 28 hari usia remaja sampai menopause. (Arinda Veratamala, 2018) Oleh karena itu remaja banyak makan-makanan yang bergizi agar tidak anemia. Menurut Fauziah (2011), Anemia bisa menyebabkan kelelahan, kelemahan kurang tenaga dan kepala terasa melayang, mudah lelah, muka pucat, tidak bersemangat, mudah mengantuk, mudah pusing (Fauziah, 2011).

Remaja dibiasakan juga minum obat tambah darah atau zat besi karna sangat bermanfaat bagi tubuh, zat besi yang diperlukan untuk pembentukan sel darah merah juga hilang selama pendarahan, karna itu sebagian penderita anemia juga mendapatkan tambahan zat besi, biasanya dalam bentuk tablet. Dari berbagai pendapat

para ahli dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang menstruasi sangat berpengaruh dengan kejadian anemia (Fauziah, 2011).

Dibuktikan dari hasil kusioner dan pemeriksaan Hb secara langsung kepada 61 responden didapat hasil statistik dengan *Rank Spearman* tentang hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kejadian anemia diperoleh hubungan yang signifikan sebab dari hasil analisa nilai p value = 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari nilai α (0,05). Keeratan hubungan yang diperoleh termasuk dalam kategori kuat karena r – hitung = 0,726. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingginya angka anemia pada remaja ternyata dipengaruhi karena kurangnya tingkat pengetahuan tentang menstruasi. Adapun banyaknya faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia seperti status gizi yang kurang baik, sosial ekonomi yang rendah, pendidikan orang tua yang rendah. Ditunjukkan dari pola makan remaja yang suka jajan sembarangan dan tidak memperdulikan asupan makanan yang dikonsumsi, kemudian rata-rata pendidikan dari orang tua wali murid adalah lulusan SD walaupun ada sebagian yang berpendidikan MTs namun mereka sibuk dengan pekerjaan sebagai buruh tani yang berangkat pagi hari dan pulang sore hari jadi para orang tua tidak mengawasi makanan yang dikonsumsi anaknya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa p value = 0,000, lebih kecil dari α (0,05) sehingga hipotesis nol ditolak ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja. Keeratan hubungan yang diperoleh, termasuk dalam kategori kuat karena r – hitung = 0,726 (nilai korelasi *Rank spearman*) dimana berada pada rentang 0,60 – 0,799.

Daftar Pustaka

- Adriani (2012) *Peranana Gizi dalam Siklus Kehidupane*. Edited by K.P.M. Group. Jakarta.
- Arinda Veratamala (2018) *Dampak Jangka Panjang dan Jangka Pendek Anemia pada Remaja Putri*. Edited by H.S.M.R. Team.
- Asfuah, P.& (2009) *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Edited by EGC. Jakarta.
- BPS, BAPPENAS,& UNPFA, I. (2017) *Proyeksi penduduk Indonesia 2005-2025*.

- Dwi W, V. (2010) *Memahami Kesehatan Lansia*. Jakarta: PT Penerbit CV Trans Info Media Jakarta.
- Fauziah, D. (2011) 'Hubungan Antara Pola Menstruasi dan Konsumsi Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMA Informatika Ciamistle'.
- KEMENKES (2016) *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: KEMENKES RI, 2017.
- Muri, P.H. and Wahyuni, I. (2021) 'PERBANDINGAN PENGETAHUAN SISWI KELAS X DAN XII TENTANG KEPUTIHAN DI MAN 1 KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN', *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 11(2). Available at: <https://doi.org/10.54444/jik.v11i2.64>.
- Puji Wahyuningsih (2010) *Dasar-Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Kebidanan*. Jakarta: PT Fitramaya.
- Sinaga (2017) *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Edited by Iwwash. Jakarta.

Tatirah.
